

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**

**Nia Agustina Dewi<sup>1</sup>, Siti Nurlaela<sup>2</sup>, Endang Masitoh<sup>3</sup>**  
Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi Islam Batik Surakarta  
[niaagustina884@gmail.com](mailto:niaagustina884@gmail.com)  
[dra.nurlaela90@gmail.com](mailto:dra.nurlaela90@gmail.com)  
[yunmasitoh@yahoo.com](mailto:yunmasitoh@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*This research was conducted in the food and beverage sub-sector companies listed on the Stock Exchange in the 2013-2018 period. In this study aims to determine the effect of leverage, liquidity, activity ratios and company size on profitability in the food and beverage sub-sector listed on the Stock Exchange in 2013-2018. The type of data used in this study is secondary data. The samples used in this study were 8 companies. Sampling in this study was conducted by purposive sampling method. The method of data analysis uses multiple linear regression test. The results of this study, namely: First, leverage does not affect profitability. Second, liquidity has no effect on profitability. Third, the activity ratio has no effect on profitability. Fourth, company size affects profitability. This research is beneficial for academics to be able to improve, improve their ability and understanding and can solve problems raised by the author regarding Leverage, Liquidity, Activity Ratios and Firm Size to Profitability.*

**Keywords:** Leverage, Liquidity, Activity Ratio, Size, Profitability

**1. PENDAHULUAN**

Penelitian yang dilakukan di Nigeria menunjukkan bahwa rasio lancar, rasio aset utang, rasio total aset keuangan tetap, ukuran dan pertumbuhan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menyatakan bahwa penurunan rasio lancar, rasio aset utang, rasio total aset keuangan tetap, ukuran dan pertumbuhan akan menyebabkan peningkatan dalam profitabilitas perusahaan asuransi di Nigeria (Nwude, Agbo, & Lamberts, 2018).

Penelitian yang dilakukan di Ethiopia menyatakan ada hubungan positif yang cukup besar antara total rasio utang dan profitabilitas di Ethiopia perusahaan manufaktur swasta besar harus mencari struktur modal optimal yang sesuai untuk masing-masing perusahaan dengan meningkatkan rasio utang. Teori *trade-off* statis memprediksi korelasi positif antara rasio profitabilitas dan utang, karena perusahaan berkinerja tinggi dalam memiliki biaya kebangkrutan yang kurang diharapkan (Negasa, 2016).

Penelitian yang dilakukan di India menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara rasio turnover debitor pada profitabilitas perusahaan. Dengan demikian pengelolaan utang yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas. Ini menyarankan bahwa manajemen piutang harus menjadi titik fokus utama untuk meningkatkan profitabilitas di industri ini (Jindal, Jain, & Vartika, 2017).

Penelitian yang dilakukan di Indonesia studi ini menemukan bahwa rasio utang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan total aset memiliki dampak negatif yang signifikan. Sebaliknya, total penjualan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Kartikasari & Merianti, 2016).

Persaingan dalam dunia usaha membuat setiap perusahaan berusaha untuk dapat lebih kompetitif agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dan mempertahankan eksistensi perusahaan, dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan

mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang maksimal. Untuk mengukur efisiensi aktivitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas (Dwiyanthi & Sudiarta, 2017).

Profitabilitas memiliki peran yang sangat penting dengan kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Dengan demikian profitabilitas dapat menjadi gambaran perusahaan memiliki prospek yang baik dalam perkembangan perekonomian di masa yang akan datang. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan tingkat pengembalian aset atau yang bisa disebut *Return On Assets* (ROA) (Barus, Caroline, & Leliani, 2013).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Apakah terdapat pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2018. Manfaat penelitian ini bagi akademis dapat meningkatkan, memperdalam kemampuan dan pemahaman serta dapat memecahkan masalah yang diangkat oleh penulis mengenai *Leverage*, Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Signaling Teori

Isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana perusahaan manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pada pihak investor (Febrianty, 2011). *Teori Signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatik. Menurut (Suwarjono, 2012), teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai laporan. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman.

### Konsep Teori

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aset atau total aktiva maupun modal sendiri (Agus, 2014). Menurut (Brigham & Houston, 2006) profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil-hasil operasi.

*Leverage* merupakan penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity* adalah perbandingan antara seluruh hutang dengan modal yang dimiliki, dan bagaimana suatu perusahaan mendanai kewajibannya. Menurut (Kasmir, 2012), *debt to equity* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Likuiditas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas diartikan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai di satu pihak dengan jumlah utang lancar di lain pihak (likuiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan dipihak lain (likuiditas perusahaan) (Riyanto, 1995).

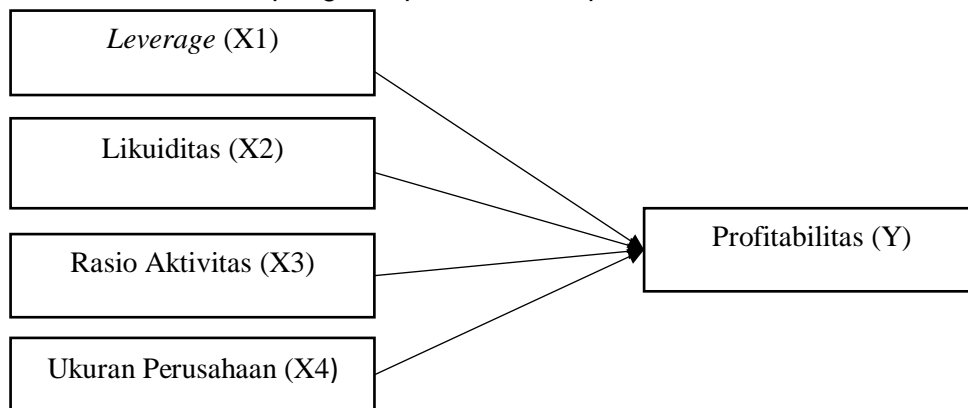
Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian

dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan industri (Sartono, 2012).

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham & Houston, 2001).

#### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti, Wijayanti, & Nurlaela (2016) menyatakan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*), sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*). Penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari & Merianti (2016) menemukan bahwa rasio utang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan total aset memiliki dampak negatif yang signifikan. Sebaliknya, total penjualan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ayani, Raharjo, & Arifati (2016) Menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Gunde, Murni, & Rogi (2017) Menyatakan bahwa hasil analisis melalui uji hipotesis, secara simultan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial adanya pengaruh yang signifikan dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas. Penelitian sebelumnya oleh Wedyaningsih, Nurlaela, & Titisari (2019) menyatakan bahwa hasil pengujian secara serempak (Uji F) menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan, sedangkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

#### Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti, Wijayanti, & Nurlaela (2016) mengemukakan bahwa *leverage* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) (ROA). Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika *leverage* (DER) semakin tinggi, maka semakin besar kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh pendanaan. Hal ini sangat memungkinkan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Esthirahayu, 2014) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA).

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Negasa (2016), Afriyanti (2011), serta Kartika (2014), menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dwiyanthi & Sudiarta (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti bahwa apabila likuiditas mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai profitabilitas sebaliknya apabila likuiditas mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai profitabilitas.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas**

Penelitian yang dilakukan Mesrawati, Sihombing, & Samjaya (2019) bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. Dimana jika penjualan mengalami kenaikan dan begitupula dengan laba mengalami kenaikan. Aset pada suatu perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Esthirahayu (2014), dan hasil penelitian Sari (2014) yang menyatakan bahwa variabel Rasio aktivitas (*TATO*) berpengaruh terhadap profitabilitas.

H3: Rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian yang dilakukan (Pramesiti, Wijayanti, & Nurlaela, 2016) variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset* (ROA)). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan keuntungan (profit) perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ambarwati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, biasanya berupa catatan, dokumen, buku dan laporan-laporan (Kasiran, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan saham yang ditanamkan atau di investasikan oleh para pemegang saham (investor), namun profitabilitas digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dalam bentuk total aktiva maupun modal sendiri. Semakin besar nilai profitabilitas, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar (Wild, 2005). Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah

*Leverage* merupakan penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan dari suatu perusahaan. Dari pengertian diatas maka disimpulkan bahwa pengertian rasio *leverage* atau rasio utang adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity* adalah perbandingan antara seluruh hutang dengan modal yang dimiliki, dan bagaimana suatu perusahaan mendanai kewajibannya. Menurut Kasmir (2012), *debt to equity* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus *debt to equity ratio* (DER) adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah untuk menjadi kas yang meliputi

kas, surat berharga, piutang, persediaan. Rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. *Current ratio* (CR) merupakan sebuah rasio likuiditas yang menggambarkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset lancar (Brigham, 2012). Rumus *current ratio* (CR) adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio aktivitas adalah seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Menurut (Hery, 2015), rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva, menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Semakin tinggi rasio *total asetsturnover* berarti, semakin efisien penggunaan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dalam rasio ini perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Rasio Aktivitas dapat dirumuskan :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil (Rifai, Arifati, & Magdalena, 2015). Ukuran perusahaan diukur dengan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang diperoleh dari situs resmi BEI tahun 2013-2014. Instrumen penelitian berupa dokumentasi laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisa data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 8 sampel dari tahun 2013-2018 sehingga data yang diperoleh berjumlah 48 data penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

**Tabel 1**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.	11
Perusahaan yang tidak memiliki laba.	(2)
Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan.	(1)
Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang sesuai kriteria	8
Periode pengamatan	6
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>	<b>48</b>



**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Berikut hasil uji statistik deskriptif penelitian :

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	.009	.657	.14844	.136806
DER	48	.164	3.029	.84188	.581405
CR	48	.514	8.638	2.59694	1.923165
TATO	48	.448	3.105	1.32808	.717974
SIZE	48	6.251	12.659	9.73410	2.439611

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

**Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

Variabel	Asymp. Sig	Standar	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0.547	0.05	Data Terdistribusi Normal

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas penelitian dengan *Kolmogorov Smirnov* mendapat nilai signifikan  $0.547 > 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

**Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

Variabel	Asymp. Sig	Standar	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0.307	0.05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Hasil dari olah data diatas dapat kita lihat bahwa nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.307. jika autokorelasi dinyatakan bebas, maka nilai sig harus diatas 0.05 atau *Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05*. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dinyatakan bebas dari uji autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi karena sig lebih besar dari standard yaitu *Asymp. Sig (2-tailed) : 0.307 > 0.05*.

**Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
DER	0.480	0.10	2.081	10	Tidak Terjadi Mulikolinearitas
CR	0.457	0.10	2.186	10	Tidak Terjadi Mulikolinearitas
TATO	0.782	0.10	1.279	10	Tidak Terjadi Mulikolinearitas
SIZE	0.834	0.10	1.200	10	Tidak Terjadi Mulikolinearitas

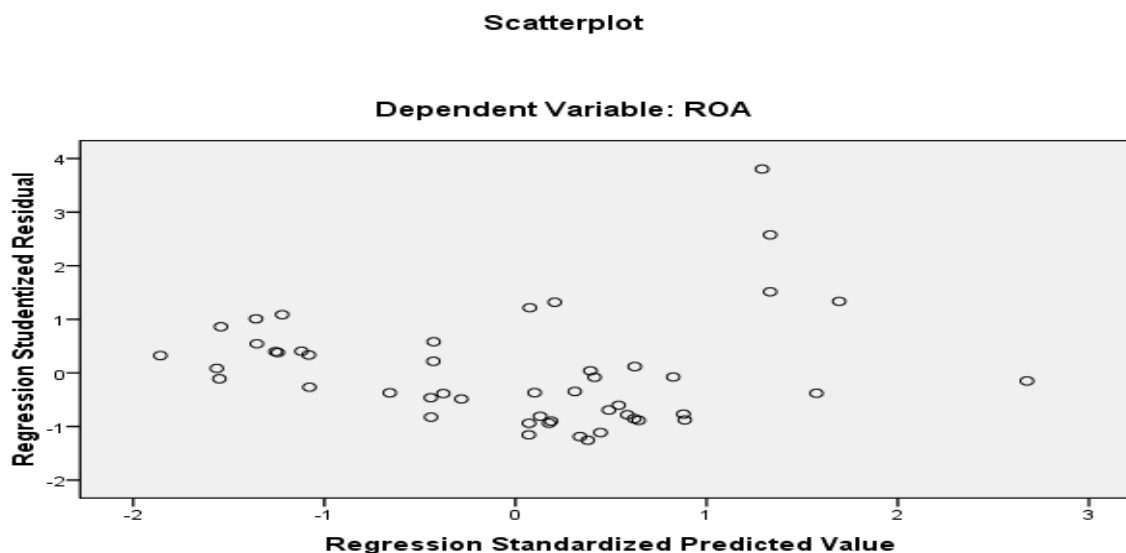
Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai *tolerance* lebih besar dari standard dan nilai VIF lebih kecil dari standard.

**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Berdasarkan gambar diatas dengan menggunakan scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebaran titik-titik dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	B
(Costant)	0.293
DER	0.070
CR	0.021
TATO	0.044
SIZE	-0.033

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linear Berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:  
 $ROA = 0.293 + 0.070 (DER) + 0.021(CR) + 0.044(TATO) - 0.033(SIZE)$

**Uji Kelayakan Model (uji F)**

Hasil uji keelayakan model (uji F) sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

F hitung	F tabel	Sig.	Standar	Keterangan
6.107	2.59	0.001	0.05	Model Layak Digunakan

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 diperoleh nilai F hitung sebesar 6.107. berdasarkan kriteria pengujian ternyata F hitung lebih besar dari F tabel ( $6.107 > 2.59$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.001 yang artinya lebih kecil dari 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ). Maka hal ini variabel independen (*Leverage*, Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan) layak untuk digunakan dan signifikansi  $< 0.05$ .

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Hasil uji hipotesis (Uji t) sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Uji Hipotesis (Uji t)**

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Standar	Keterangan
DER	1.700	2.017	0.096	0.05	Ditolak
CR	1.659	2.017	0.104	0.05	Ditolak
TATO	1.685	2.017	0.099	0.05	Ditolak
SIZE	- 4.358	2.017	0.000	0.05	Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019



**Uji Koefisien Determinasi**

Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.602 <sup>a</sup>	0.303	0.114217	2.326

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.303, sehingga dapat diketahui bahwa variabel dependen dalam penelitian ini profitabilitas dapat dipengaruhi sebesar 30,3% oleh variabel independen. Hal ini terlihat dari Adjusted R Square sebesar 0.303. Sedangkan 69,7% variabel dependen profitabilitas dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

**Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas**

Pengujian hipotesis 1 tentang pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas ( $H_1$ ), menyatakan bahwa pengujian *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung dari hipotesis 1 adalah 1.700 dan t tabel sebesar 2.017. karena nilai t hitung < t tabel ( $1.700 < 2.017$ ), maka hasil  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pramesti, Wijayanti, & Nurlaela (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* yang dihitung menggunakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika *Debt To Equity Ratio* (DER) semakin tinggi, maka semakin besar kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh pendanaan. Hal ini sangat memungkinkan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

**Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Pengujian hipotesis 2 tentang pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas ( $H_2$ ), menyatakan bahwa pengujian likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung dari hipotesis 2 adalah 1.659 dan t tabel sebesar 2.017. karena nilai t hitung < t tabel ( $1.659 < 2.017$ ), maka hasil  $H_2$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Pramesti, Wijayanti, & Nurlaela (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas atau *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika *current ratio* (CR) semakin tinggi, maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan.

**Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas**

Pengujian hipotesis 3 tentang pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas ( $H_3$ ), menyatakan bahwa pengujian rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung dari hipotesis 3 adalah 1.685 dan t tabel sebesar 2.017. karena nilai t hitung < t tabel ( $1.685 < 2.017$ ), maka hasil  $H_3$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Pramesti, Wijayanti, & Nurlaela (2016) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas atau *Total Asset Turnover* (TATO). Hal ini mengindikasikan bahwa jika *Total Asset Turnover* (TATO) semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan.

### Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Pengujian hipotesis 4 tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas ( $H_4$ ), menyatakan bahwa pengujian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung dari hipotesis 4 adalah -4.358 dan t tabel sebesar 2.017. karena nilai -t hitung > -t tabel (-4.358 > 2.017), maka hasil  $H_4$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pramesti, Wijayanti, & Nurlaela (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dengan profitabilitas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan keuntungan (profit) perusahaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *leverage*, likuiditas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu: Pertama, *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kedua, likuiditas tidak berpengaruh dengan profitabilitas. Ketiga, rasio aktivitas tidak berpengaruh dengan profitabilitas. Keempat, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan. Sebab terdapat kemungkinan rasio-rasio keuangan lain yang lebih signifikan pengaruhnya terhadap profitabilitas, ruang lingkup perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sub-sektor makan dan minuman.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka saran yang dapat disampaikan adalah dilihat dari kemampuan variabel bebas dalam menjalankan varians variabel terkait pada model penelitian sebesar 30.3 persen, berarti sejumlah 69.7 persen varians variabel tidak dijelaskan. Sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memiih variabel keuangan yang sekiranya dapat menjadi faktor determinan profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2014). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi. Edisi empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Alali, S. (2019). The Impact of Bank Liquidity on the Profitability of Comercial Banks : An Applied Study on Jordania Comercial Banks for the Period (2013-2017). *International Journal of Economics and Financial Issues* ISSN: 2146-4138, 24-28.
- Barus, Caroline, A., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol 3, No. 2.
- Brigham. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi kesepuluh*.
- Brigham, E., & Houston, J. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

- Brigham, E., & Houston, J. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Cetakan Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwiyanthi, N., & Sudiartha, M. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Unud ISSN ; 4829-4856*.
- Esthirahayu, D. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 08*.
- Jindal, D., Jain, S., & Vartika. (2017). Effect of Receivables Management on Profitability: A Study of Commercial Vehicle Industry in India. *International Journal of Applied Sciences and Management Vol 02*.
- Kartikasari, D., & Merianti, M. (2016). The Effect of Leverage and firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues ISSN : 2146-4138*.
- Kasiran. (2008). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif-kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan Keuangan, (Cetakan Kelima)*. Jakarta: PT. Raga Grafindo Persada.
- Negasa, T. (2016). The Effect of Capital Structure on Firms Profitability (Evidenced from Ethiopian). *Department of Accounting & Finance Wollega University*.
- Nwude, E., Agbo, E., & Lamberts, C. (2018). Effect of Cash Conversion Cycle on the Profitability of PublicListed Insurance Companies. *Internasional Journal of Economics and Financial Issues ISSN: 2146-4138, 111-117*.
- Pramesti, D., Wijayanti, A., & Nurlaela, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional IENACO ISSN ; 2337 – 4349*.
- Rifai, M., Arifati, R., & Magdalena, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012.
- Riyanto, B. (1995). *Dasar-Dasar Pembelajaran Manajemen Edisi 4*.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Wild, J. K. (2005). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu, Ahli Bahasa*.